Jurnal Teknologi Pendidikan dan Desain Media Pembelajaran
https://ejournalajipati.or.id/index.php/Jtpdmp/issue/archive
Vol. 2, No. 1, 2026
e-ISSN: 3123-2205
pp. 7-14

Peran Evaluasi Supervisi Pengajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

Yughi Syifa Linafusil Alilah
Universitas Negeri Malang
*Corresponding Author e-mail: yughisyifa@.um.ac.id

Abstract

Teacher professionalism is a key factor in the success of teaching and learning processes in schools and directly influences the quality of education. Teachers are responsible not only for delivering instructional materials and guiding students but also for applying pedagogical knowledge, motivating learners, managing classroom activities, and maximizing students' potential. In this context, school principals play an important role in strengthening teacher professionalism through instructional supervision and systematic evaluation, including classroom observations, academic visits, feedback, and professional guidance. This study employs a literature review design to examine theories, concepts, and research findings concerning the role of instructional supervision evaluation in improving teacher professionalism. Relevant literature was systematically collected through identification, selection, classification, and analysis of academic sources related to instructional supervision, evaluation, and teacher professional development. The collected data were analyzed qualitatively using descriptive and thematic approaches to identify recurring concepts, patterns, and findings across the literature. The validity of the findings was strengthened through literature triangulation by comparing information from various relevant sources. The results indicate that instructional supervision evaluation contributes significantly to the improvement of teachers' pedagogical competence, professional responsibility, reflective practices, and commitment to continuous professional development. Effective supervision enables teachers to identify their strengths and weaknesses, develop appropriate strategies to overcome instructional limitations, utilize available opportunities, and respond effectively to changing educational challenges. Furthermore, constructive supervision encourages collaboration between principals and teachers and supports the creation of adaptive, inclusive, student-centered, and high-quality learning environments. Therefore, instructional supervision evaluation should be implemented continuously, objectively, and collaboratively as an integral strategy for strengthening teacher professionalism and improving the overall quality of education.

Keywords : *Teacher Professionalism, Instructional Supervision, Supervision Evaluation, Pedagogical Competence, Educational Quality*

Abstrak

Profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dan secara langsung memengaruhi kualitas pendidikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran dan membimbing siswa, tetapi juga menerapkan pengetahuan pedagogik, memotivasi peserta didik, mengelola kegiatan kelas, dan memaksimalkan potensi siswa. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memperkuat profesionalisme guru melalui supervisi pengajaran dan evaluasi yang sistematis, termasuk observasi kelas, kunjungan akademik, pemberian umpan balik, dan bimbingan profesional. Penelitian ini menggunakan desain studi literatur untuk mengkaji teori, konsep, dan temuan penelitian mengenai peran evaluasi supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru. Literatur yang relevan dikumpulkan secara sistematis melalui proses identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan analisis sumber-sumber akademik yang berkaitan dengan supervisi pengajaran, evaluasi, dan pengembangan profesional guru. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan tematik untuk mengidentifikasi konsep, pola, dan temuan yang berulang dalam berbagai literatur. Keabsahan temuan diperkuat melalui triangulasi literatur dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi supervisi pengajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, tanggung jawab profesional, praktik reflektif, dan komitmen guru terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Supervisi yang efektif memungkinkan guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran, memanfaatkan peluang yang tersedia, dan merespons tantangan pendidikan yang terus berubah. Selain itu, supervisi yang konstruktif mendorong kolaborasi antara kepala sekolah dan guru serta mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang adaptif, inklusif, berpusat pada siswa, dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, evaluasi supervisi pengajaran perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, objektif, dan kolaboratif sebagai strategi integral untuk memperkuat profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Supervisi Pengajaran, Evaluasi Supervisi, Kompetensi Pedagogik, Kualitas Pendidikan

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena kualitas interaksi antara guru dan siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi, tanggung jawab, dan kemampuan guru dalam

Copyright©2026, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
https://doi.org/10.36312/Jtpdmp.v2i1.49

melaksanakan tugas profesionalnya. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, dan pengelola proses belajar yang harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Profesionalisme tersebut tercermin dalam kemampuan guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, melakukan evaluasi, memberikan umpan balik, serta mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan (Yasin, 2022; Syukri, Viona, & Utama, 2023).

Tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin besar seiring dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, dan tuntutan terhadap kualitas lulusan. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi secara tepat, mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Perubahan tersebut menyebabkan profesionalisme guru tidak dapat dipahami sebagai kemampuan yang bersifat statis, melainkan sebagai kapasitas yang harus terus dikembangkan melalui refleksi, pelatihan, kolaborasi, dan pendampingan profesional. Dalam konteks ini, peningkatan kompetensi guru perlu mendapatkan dukungan sistematis dari sekolah melalui kebijakan pengembangan profesional dan supervisi akademik yang berkelanjutan (Sukmara et al., 2023; Prestiadi et al., 2022).

Profesionalisme guru berkaitan erat dengan kemampuan pedagogik dan profesional dalam mengelola pembelajaran. Guru profesional perlu memahami karakteristik peserta didik, menguasai materi ajar, memilih metode dan media yang sesuai, mengembangkan asesmen, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kompetensi tersebut tidak selalu berkembang secara optimal apabila guru hanya mengandalkan pengalaman mengajar tanpa memperoleh umpan balik yang terarah. Oleh sebab itu, sekolah membutuhkan mekanisme pembinaan yang dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajarannya. Supervisi akademik menjadi salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk memberikan pendampingan, evaluasi, dan umpan balik kepada guru sehingga proses pengembangan kompetensi berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan (Harahap, 2023; Poniman et al., 2025).

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru karena selain berfungsi sebagai pemimpin administratif, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin pembelajaran. Peran tersebut diwujudkan melalui perencanaan program akademik, pemantauan pelaksanaan pembelajaran, pemberian bimbingan kepada guru, evaluasi kinerja pembelajaran, serta penyediaan tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi. Kepala sekolah yang menjalankan fungsi supervisi secara efektif dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran profesional, kolaborasi, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi tidak semestinya ditempatkan hanya sebagai kegiatan pemeriksaan administratif, tetapi sebagai proses pembinaan yang membantu guru memperbaiki kualitas praktik pembelajarannya (Nurhadi, Imron, & Triwiyanto, 2023; Miftakhi & Malagola, 2025).

Supervisi akademik pada dasarnya merupakan proses pemberian bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan individual, diskusi kelompok, pemeriksaan perangkat pembelajaran, dan pemberian umpan balik. Setiap teknik memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Kunjungan kelas lebih menekankan pada kehadiran supervisor untuk melihat proses pembelajaran secara langsung, sedangkan observasi kelas berorientasi pada pengumpulan informasi secara sistematis mengenai perilaku mengajar, interaksi guru dan siswa, penggunaan metode, pengelolaan kelas, serta aspek pembelajaran lainnya. Pemahaman yang tepat mengenai perbedaan teknik tersebut penting agar supervisi menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan profesional guru (Wasliman, Khoeriah, & Nugraha, 2023; Tidjani & Lailiyah, 2023).

Dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi berbagai persoalan. Salah satunya adalah kecenderungan supervisi dilakukan secara administratif dan prosedural sehingga belum sepenuhnya menjadi proses pembinaan profesional. Supervisi yang hanya berorientasi pada pemenuhan jadwal, pemeriksaan dokumen, atau observasi sesaat berpotensi menghasilkan informasi yang terbatas mengenai kebutuhan pengembangan guru. Padahal, supervisi yang efektif seharusnya dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan observasi, analisis hasil, pemberian umpan balik, hingga tindak lanjut. Evaluasi terhadap keseluruhan proses tersebut diperlukan agar supervisi tidak berhenti pada kegiatan observasi, tetapi menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pembelajaran guru (Khofifah, Nurdin, & Herawan, 2025; Sainah et al., 2026).

Observasi kelas menjadi salah satu komponen penting dalam supervisi akademik karena memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi, kepala sekolah dapat melihat bagaimana guru membuka pembelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode dan media, mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, memberikan pertanyaan, melakukan asesmen, serta memberikan penguatan dan umpan balik. Data hasil observasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi bersama guru sehingga pembinaan tidak didasarkan pada asumsi, tetapi pada kondisi nyata yang ditemukan selama pembelajaran. Pendekatan tersebut memungkinkan kepala sekolah dan guru membangun komunikasi profesional yang lebih objektif dan konstruktif (Muttaqien, Akhyak, & Muhajir, 2023; Maryani, Putra, & Djunaidi, 2025).

Kunjungan kelas dan observasi kelas pada dasarnya memiliki hubungan yang erat, tetapi keduanya tidak selalu dapat dipandang sebagai kegiatan yang identik. Kunjungan kelas dapat menjadi sarana bagi kepala sekolah untuk memperoleh gambaran umum mengenai situasi pembelajaran, sedangkan observasi kelas dapat dilakukan secara lebih terencana dengan menggunakan fokus dan indikator tertentu. Ketika kedua teknik tersebut dilaksanakan tanpa pembedaan tujuan dan prosedur, informasi yang diperoleh berpotensi kurang mendalam dan tindak lanjut supervisi menjadi kurang spesifik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik supervisi berupa kunjungan dan observasi kelas memang banyak digunakan oleh kepala sekolah, tetapi variasi teknik dan kualitas tindak lanjut masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya (Wasliman, Khoeriah, & Nugraha, 2023; Tidjani & Lailiyah, 2023).

Evaluasi supervisi menjadi penting karena keberhasilan supervisi tidak hanya dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan observasi, tetapi juga dari perubahan yang terjadi setelah supervisi. Evaluasi perlu melihat apakah guru memperoleh umpan balik yang

jelas, apakah kelemahan pembelajaran dapat diidentifikasi, apakah guru memperoleh bantuan untuk mengatasinya, dan apakah terdapat peningkatan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi supervisi harus diarahkan pada proses dan hasil. Model evaluasi yang sistematis dapat membantu sekolah mengetahui kesesuaian antara tujuan supervisi, sumber daya yang tersedia, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Pendekatan evaluatif tersebut dapat mengubah supervisi dari sekadar kewajiban administratif menjadi strategi pengembangan profesional yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran (Khofifah, Nurdin, & Herawan, 2025).

Selain evaluasi, tindak lanjut merupakan bagian yang menentukan efektivitas supervisi akademik. Hasil observasi yang tidak diikuti dengan pembinaan, konsultasi, pelatihan, atau pendampingan berpotensi tidak memberikan perubahan berarti terhadap profesionalisme guru. Sebaliknya, ketika kepala sekolah menggunakan hasil supervisi sebagai dasar untuk memberikan coaching, mentoring, diskusi reflektif, atau rekomendasi pengembangan kompetensi, guru memperoleh kesempatan untuk memperbaiki praktik pembelajarannya secara konkret. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilengkapi dengan umpan balik dan tindak lanjut dapat mendorong guru melakukan refleksi, mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, serta meningkatkan tanggung jawab profesionalnya (Poniman et al., 2025; Miftakhi & Malagola, 2025).

Supervisi akademik juga perlu dilaksanakan dengan pendekatan yang kolaboratif dan reflektif. Hubungan antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai pihak yang disupervisi sebaiknya tidak dibangun dalam pola hubungan yang bersifat menghakimi, tetapi dalam bentuk kemitraan profesional. Guru perlu diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman, kesulitan, dan kebutuhan pengembangan kompetensinya. Dalam pendekatan reflektif, hasil observasi tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga menjadi bahan dialog untuk memahami alasan di balik suatu praktik pembelajaran dan menentukan alternatif perbaikannya. Pendekatan semacam ini berpotensi meningkatkan penerimaan guru terhadap supervisi dan memperkuat budaya belajar profesional di sekolah (Maryani, Putra, & Djunaidi, 2025; Sukmara et al., 2023).

Meskipun demikian, implementasi supervisi akademik tidak selalu berjalan optimal. Keterbatasan waktu kepala sekolah, jumlah guru yang harus dibina, beban administratif, keterbatasan sumber daya, serta perbedaan kemampuan dan pengalaman guru dapat memengaruhi kualitas supervisi. Di sejumlah sekolah, supervisi juga masih dilakukan secara terbatas dan belum disertai tindak lanjut yang konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas supervisi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil supervisi sesuai dengan kebutuhan guru. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai supervisor menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik (Nurhadi, Imron, & Triwiyanto, 2023; Hardiyanti & Madjid, 2024).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan adanya hubungan positif antara supervisi akademik dan profesionalisme atau kompetensi profesional guru. Supervisi akademik dapat membantu guru memperbaiki perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian kuantitatif juga menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa supervisi bukan hanya instrumen pengawasan, tetapi merupakan salah satu strategi manajerial dan pedagogis untuk mendukung peningkatan kualitas guru. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas proses supervisi, intensitas pembinaan, kualitas umpan balik, dan keberlanjutan tindak lanjut (Anggreeny et al., 2026; Sugiatmoko, Egar, & Abdullah, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa profesionalisme guru merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan, sedangkan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan profesionalisme tersebut melalui supervisi akademik. Supervisi yang efektif perlu dilaksanakan secara terencana, objektif, kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan dengan memanfaatkan kunjungan kelas, observasi pembelajaran, evaluasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut sebagai satu kesatuan proses. Permasalahan yang muncul dalam praktik menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana evaluasi supervisi akademik berkontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji berbagai teori, hasil penelitian, dan temuan ilmiah mengenai peran evaluasi supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kajian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk supervisi yang efektif, aspek profesionalisme yang dapat dikembangkan, serta strategi evaluasi dan tindak lanjut yang dapat diterapkan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Syukri, Viona, & Utama, 2023; Sainah et al., 2026).

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis teori, gagasan konseptual, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan peran evaluasi supervisi pengajaran dalam peningkatan profesionalisme guru. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu fenomena. Kajian literatur yang dilakukan secara sistematis tidak sekadar mengumpulkan dan merangkum sumber, tetapi juga menilai, membandingkan, dan mensintesis bukti yang tersedia untuk menghasilkan interpretasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Snyder, 2019; Siddaway, Wood, & Hedges, 2019).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh literatur ilmiah yang membahas evaluasi supervisi pengajaran, supervisi akademik, kompetensi guru, dan profesionalisme guru, yang meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, disertasi, dan dokumen ilmiah lain yang relevan. Sampel literatur ditentukan secara purposif berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, kontribusi terhadap pembahasan, serta ketersediaan informasi yang dapat dianalisis. Proses seleksi dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan penentuan kelayakan sumber agar literatur yang digunakan benar-benar memiliki

hubungan dengan tujuan kajian. Pendekatan selektif diperlukan karena kualitas studi literatur sangat dipengaruhi oleh transparansi strategi pencarian dan ketepatan kriteria inklusi serta eksklusi sumber yang digunakan (Snyder, 2019; Siddaway, Wood, & Hedges, 2019).

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui penelusuran literatur secara sistematis pada berbagai sumber akademik, seperti basis data jurnal, perpustakaan digital, dan repositori ilmiah yang relevan. Kata kunci yang digunakan disesuaikan dengan fokus penelitian, antara lain instructional supervision, academic supervision, supervision evaluation, teacher professionalism, teacher competence, dan professional development. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, kualitas publikasi, kesesuaian dengan tujuan penelitian, serta kontribusi terhadap pemahaman mengenai hubungan antara evaluasi supervisi dan profesionalisme guru. Informasi yang relevan dari setiap sumber diekstraksi dan dikelompokkan berdasarkan fokus kajian, seperti bentuk supervisi, proses evaluasi, kompetensi profesional guru, manfaat supervisi, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Prosedur pencarian, penyaringan, ekstraksi, dan sintesis yang jelas penting untuk meningkatkan keterlacakan dan ketelitian kajian literatur (Snyder, 2019; Maeda et al., 2022).

4. Teknik Analisis Data dan Validasi

Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan tematik melalui proses membaca secara mendalam, melakukan pengodean terhadap informasi yang relevan, mengelompokkan temuan berdasarkan tema, membandingkan persamaan dan perbedaan hasil penelitian, serta melakukan interpretasi terhadap pola yang muncul. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola makna dan tema yang berulang dalam berbagai sumber sehingga hasil kajian tidak berhenti pada deskripsi, tetapi menghasilkan sintesis konseptual mengenai peran evaluasi supervisi pengajaran dalam peningkatan profesionalisme guru. Braun dan Clarke menjelaskan bahwa analisis tematik dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pola atau tema dalam kumpulan data kualitatif, sedangkan penerapannya perlu disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik penelitian (Braun & Clarke, 2021; Byrne, 2022).

Validasi dilakukan melalui triangulasi literatur, yaitu membandingkan informasi dan temuan dari berbagai sumber untuk melihat konsistensi, kesamaan, perbedaan, dan kekuatan bukti yang tersedia. Temuan yang memiliki kesesuaian dari beberapa sumber dipertimbangkan sebagai pola yang lebih kuat, sedangkan perbedaan temuan dianalisis berdasarkan konteks, karakteristik penelitian, dan pendekatan yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan ketepatan interpretasi yang lebih baik serta mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai evaluasi supervisi pengajaran dan kontribusinya terhadap profesionalisme guru (Maeda et al., 2022; Siddaway, Wood, & Hedges, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menentukan arah pengembangan sekolah karena keberhasilan pengelolaan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberikan kepemimpinan akademik. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan seluruh sumber daya sekolah agar dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks akademik tidak cukup hanya diwujudkan melalui pengelolaan administrasi, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Sirojuddin et al. (2021) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran berbagai kegiatan sekolah sekaligus mengarahkan lembaga menuju perbaikan dan peningkatan kualitas. Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Prestiadi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pembelajaran secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan profesionalisme guru. .

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui kemampuan kepala sekolah dalam menetapkan arah, memberikan pembinaan, melakukan pemantauan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang memahami kebutuhan guru dan siswa. Dalam menjalankan peran tersebut, kepala sekolah perlu mengetahui kondisi nyata proses pembelajaran melalui supervisi akademik. Supervisi menjadi instrumen penting karena memungkinkan kepala sekolah memperoleh informasi mengenai kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Penelitian Gunawan et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dapat dilaksanakan melalui kerangka supervisi klinis dengan menempatkan pembinaan guru sebagai bagian dari proses peningkatan kualitas pembelajaran. .

Dalam praktiknya, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk memeriksa kesiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran, media, metode, dan instrumen evaluasi merupakan komponen yang perlu diperhatikan karena menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran. Namun, pemeriksaan perangkat pembelajaran tidak seharusnya hanya dilakukan untuk memastikan kelengkapan administrasi. Kepala sekolah perlu menggunakan dokumen tersebut sebagai dasar untuk memahami kesiapan pedagogis guru dan menentukan aspek yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, tanda tangan atau pengesahan kepala sekolah terhadap perangkat pembelajaran seharusnya menjadi bagian dari proses pembinaan, bukan sekadar prosedur administratif. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep supervisi akademik yang menempatkan pengembangan kemampuan guru sebagai tujuan utama supervisi (Nurhadi, Imron, & Triwiyanto, 2023). .

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin juga terlihat dalam kemampuannya menciptakan hubungan profesional yang mendukung keterbukaan guru. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan menghakimi dapat menimbulkan persepsi bahwa supervisi hanya bertujuan menemukan kesalahan guru. Sebaliknya, pendekatan kolaboratif dapat membuat guru memandang supervisi sebagai

kesempatan untuk memperoleh bantuan dan memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian tentang supervisi akademik reflektif menunjukkan bahwa observasi kelas yang diikuti refleksi dapat menjadi strategi kepemimpinan untuk mendukung pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. .Oleh karena itu, kepala sekolah perlu membangun suasana supervisi yang komunikatif, objektif, dan berorientasi pada perbaikan.

2. Profesionalisme Guru dan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkannya

Profesionalisme guru merupakan salah satu komponen utama dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru profesional tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogis, mampu merancang pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai, mengelola kelas, melakukan evaluasi, memberikan umpan balik, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Mulloh dan Muslim (2022) menegaskan bahwa profesionalisme guru merupakan unsur penting dalam keberhasilan proses pendidikan karena guru berperan langsung dalam membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan dari dukungan dan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai bentuk pembinaan, seperti supervisi akademik, pelatihan, pendampingan, diskusi profesional, lokakarya, dan pemberian umpan balik. Pembinaan tersebut perlu didasarkan pada kebutuhan nyata guru agar program pengembangan profesional tidak bersifat umum dan tidak terlepas dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Karim et al. (2021) menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat memberikan arahan dan pendampingan kepada guru dalam melaksanakan proses pengajaran, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, peran kepala sekolah bukan hanya mengawasi apakah guru telah melaksanakan tugasnya, tetapi juga membantu guru memperoleh kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut secara lebih efektif.

Temuan penelitian terbaru semakin memperkuat hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru. Isriyati, Suminar, dan Formen (2024) menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru, baik secara langsung maupun melalui motivasi mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya memberikan pengaruh melalui peningkatan keterampilan teknis guru, tetapi juga dapat meningkatkan dorongan internal guru untuk memperbaiki kualitas kinerjanya. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu memperhatikan aspek motivasional dalam pelaksanaan supervisi agar guru tidak hanya melakukan perbaikan karena tuntutan administratif, tetapi memiliki kesadaran untuk berkembang secara profesional.

Hasil yang serupa ditunjukkan oleh Hasan et al. (2024), yang menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru terbentuk melalui interaksi berbagai faktor, dan supervisi akademik merupakan salah satu faktor penting yang dapat dikendalikan oleh sekolah. Kepala sekolah perlu menjadikan hasil supervisi sebagai dasar untuk menentukan program pengembangan guru, misalnya pelatihan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran aktif, asesmen, pemanfaatan teknologi, atau pengelolaan kelas. .

Lebih lanjut, hubungan antara supervisi dan profesionalisme guru juga dapat dilihat dari dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian Mailani (2025) menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru, sementara profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Bahkan, profesionalisme guru ditemukan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara supervisi akademik dan kualitas pembelajaran. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa supervisi tidak selalu meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung, tetapi dapat bekerja melalui peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru. .

3. Proses Supervisi Kepala Sekolah

Proses supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis karena efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh kualitas setiap tahap pelaksanaannya. Perencanaan menjadi tahap awal yang menentukan arah supervisi. Kepala sekolah perlu mengidentifikasi kebutuhan guru, menentukan tujuan supervisi, memilih teknik supervisi, menyusun jadwal, dan menentukan aspek pembelajaran yang akan diamati. Perencanaan yang baik membuat supervisi tidak dilakukan secara spontan atau sekadar memenuhi kewajiban administrasi. Rizqa et al. (2024) menjelaskan bahwa proses perencanaan supervisi dapat dilakukan melalui pengumpulan data, perbaikan informasi, pengelompokan permasalahan, penarikan kesimpulan, dan penentuan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kinerja guru.

Perencanaan juga perlu mempertimbangkan kondisi dan karakteristik masing-masing guru. Tidak semua guru mempunyai kebutuhan pengembangan yang sama. Guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran membutuhkan bentuk pendampingan yang berbeda dengan guru yang telah mampu menyusun perencanaan tetapi masih menghadapi masalah dalam pengelolaan kelas atau asesmen. Karena itu, supervisi yang efektif seharusnya bersifat adaptif. Penelitian Tarso et al. (2025) menunjukkan bahwa supervisi yang dirancang melalui program tahunan dan semester, kemudian dilaksanakan secara individual maupun kelompok dengan pendekatan kolaboratif, dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru serta merancang program peningkatan kompetensi.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan supervisi melalui observasi atau kunjungan kelas. Pada tahap ini, kepala sekolah memperoleh data secara langsung mengenai bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Observasi dapat diarahkan pada beberapa aspek, seperti kegiatan pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, penggunaan metode dan media, interaksi guru dengan siswa, pengelolaan kelas, penggunaan pertanyaan, asesmen, dan kegiatan penutup. Data yang diperoleh dari observasi akan lebih bermanfaat apabila dikumpulkan berdasarkan indikator yang jelas. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya memberikan penilaian umum seperti "pembelajaran sudah baik" atau "masih perlu diperbaiki", tetapi dapat menunjukkan aspek spesifik yang menjadi kekuatan dan aspek yang membutuhkan perbaikan.

Kunjungan kelas dan observasi kelas memiliki hubungan yang erat, tetapi dalam pelaksanaannya perlu memiliki tujuan yang jelas. Kunjungan dapat digunakan untuk melihat kondisi umum proses pembelajaran, sedangkan observasi dapat dilakukan secara lebih

terstruktur dengan fokus tertentu. Penelitian mengenai implementasi supervisi di Indonesia dan Filipina menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran merupakan salah satu program utama untuk meningkatkan kompetensi guru, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada cara supervisi tersebut diterapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menghindari pelaksanaan supervisi yang hanya bersifat formal dan sesaat.

Tahap penting berikutnya adalah evaluasi dan pemberian umpan balik. Hasil observasi perlu dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta kebutuhan pengembangan guru. Evaluasi tidak seharusnya digunakan hanya untuk memberikan penilaian, tetapi harus menjadi dasar bagi perencanaan perbaikan. Kepala sekolah dapat mendiskusikan hasil observasi dengan guru melalui percakapan profesional setelah pembelajaran. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan, termasuk kesulitan yang dihadapi dan strategi yang menurutnya berhasil. Proses refleksi semacam ini memungkinkan guru terlibat aktif dalam menentukan solusi terhadap masalah pembelajarannya.

Tahap terakhir adalah tindak lanjut. Supervisi yang berhenti pada observasi dan pemberian nilai belum dapat dikatakan optimal karena tujuan utama supervisi adalah membantu guru memperbaiki kemampuan profesionalnya. Tindak lanjut dapat berupa pembinaan individual, pelatihan, diskusi kelompok, coaching, mentoring, demonstrasi pembelajaran, atau rekomendasi untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Penelitian Nurhadi et al. (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di daerah terpencil dapat diawali dengan pertemuan pra-supervisi dan dilanjutkan dengan proses pembinaan guru. . Hal ini menunjukkan bahwa supervisi yang efektif membutuhkan proses pendampingan yang berkelanjutan.

4. Evaluasi Supervisi sebagai Instrumen Peningkatan Profesionalisme Guru

Evaluasi supervisi pada akhirnya berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan supervisi memberikan perubahan terhadap praktik profesional guru. Evaluasi dapat mencakup peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, penguasaan metode, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, pelaksanaan asesmen, dan kemampuan melakukan refleksi. Dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah supervisi, kepala sekolah dapat mengetahui apakah strategi pembinaan yang diberikan telah efektif atau masih memerlukan penyesuaian.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa supervisi akademik kepala sekolah merupakan proses yang saling berkaitan antara kepemimpinan, perencanaan, observasi, evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan kolaboratif berpotensi meningkatkan profesionalisme guru karena memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh informasi objektif mengenai praktik pembelajarannya dan mendapatkan bantuan untuk melakukan perbaikan. Penelitian Hasan et al. (2024) dan Isriyati et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara supervisi akademik dan profesionalisme guru, sedangkan penelitian Mailani (2025) memperlihatkan bahwa profesionalisme guru menjadi mekanisme penting yang menghubungkan supervisi dengan peningkatan kualitas pembelajaran. .

Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa kepala sekolah perlu menempatkan supervisi bukan sebagai kegiatan pemeriksaan atau pencarian kesalahan, melainkan sebagai strategi pengembangan profesional guru. Kepala sekolah perlu mengintegrasikan kepemimpinan instruksional dengan supervisi akademik sehingga setiap hasil observasi dapat diterjemahkan menjadi program perbaikan yang konkret. Supervisi yang dilakukan secara objektif, reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan akan lebih mampu mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi, tanggung jawab profesional, motivasi, dan kualitas praktik pembelajaran. Pada akhirnya, peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi diharapkan tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Profesionalisme tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola kelas, tanggung jawab profesional, kemampuan melakukan evaluasi, komitmen terhadap peserta didik, serta kesediaan untuk terus mengembangkan kompetensi. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, adaptif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru perlu menjadi bagian integral dari strategi peningkatan kualitas pendidikan.

Evaluasi supervisi pengajaran memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru. Melalui perencanaan, observasi kelas, kunjungan kelas, evaluasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan bentuk pembinaan, pendampingan, pelatihan, dan pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan guru. Dengan demikian, supervisi tidak seharusnya dipahami hanya sebagai kegiatan pengawasan atau pemeriksaan administratif, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Keberhasilan evaluasi supervisi sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi secara objektif, kolaboratif, komunikatif, dan reflektif dengan mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan. Tindak lanjut yang konsisten setelah supervisi menjadi faktor penting agar hasil evaluasi menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pembelajaran. Dengan pelaksanaan evaluasi supervisi yang efektif dan berkelanjutan, profesionalisme guru dapat berkembang, kualitas proses pembelajaran meningkat, dan pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

ACKNOWLEDGMENTS

Dengan penuh rasa hormat, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah Supervisi Pengajaran, Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd, M.Si, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta wawasan luas yang tidak hanya memperkaya kajian teori dalam makalah ini, tetapi juga memperdalam pemahaman saya mengenai pentingnya supervisi sebagai upaya pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Setiap penjelasan dan diskusi memberikan sudut pandang baru yang sangat berarti bagi proses akademik dan praktik pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Aribowo, A., Su'ad, S., & Madjdi, A. H. (2020). Pengaruh supervisi akademik dan pelatihan penelitian tindakan kelas terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(2), 216–222. https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4562 (Jurnal UMK)

Cheng, T., Chen, J., & Bryant, D. A. (2021). Teacher leaders' emotions mirror teacher professionalism via collegial trust. The Asia-Pacific Education Researcher, 30, 361–373. https://doi.org/10.1007/s40299-021-00551-3 (DOI)

Dorukbaşı, E., & Cansoy, R. (2024). Examining the mediating role of teacher professional learning between perceived instructional leadership and teacher instructional practices. European Journal of Education, 59, e12672. https://doi.org/10.1111/ejed.12672 (Wiley Online Library)

Haßler, B., Hennessy, S., & Hofmann, R. (2020). OER4Schools: Outcomes of a sustained professional development intervention in Sub-Saharan Africa. Frontiers in Education, 5, 146. https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00146 (Frontiers)

He, P., Guo, F., & Abazie, G. A. (2024). School principals' instructional leadership as a predictor of teacher's professional development. Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education, 9, 63. https://doi.org/10.1186/s40862-024-00290-0 (Springer)

Holloway, J. (2021). Teachers and teaching: (Re)thinking professionalism, subjectivity and critical inquiry. Critical Studies in Education. https://doi.org/10.1080/17508487.2021.1966065 (Taylor & Francis Online)

Istianah. (2019). Implementasi program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN I Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. Jurnal Administrasi Pendidikan, 26(1), 72–87. https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19861 (Academia Open)

Khofifah, J. M., Nurdin, D., & Herawan, E. (2025). Enhancing teacher professionalism through academic supervision: A CIPP model evaluation. Indonesian Journal of Educational Development, 6(2). https://doi.org/10.59672/ijed.v6i2.4727 (Mahadewa Journal)

Kholis, N., & Murwanti, M. (2019). Teacher professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand. TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society, 6(2). https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.11487 (UIN Jakarta Journal)

Liu, S., & Hallinger, P. (2018). Principal instructional leadership, teacher self-efficacy, and teacher professional learning in China: Testing a mediated-effects model. Educational Administration Quarterly, 54(4). https://doi.org/10.1177/0013161X18769048 (DOI)

Liu, S., & Hallinger, P. (2021). Unpacking the effects of culture on school leadership and teacher learning in China. Educational Management Administration & Leadership, 49(2). https://doi.org/10.1177/1741143219896042 (DOI)

Liu, L. B., Conner, J. M., & Li, Q. (2021). Cultivating teacher professionalism in Chinese and U.S. settings: Contexts, standards, and personhood. Asia Pacific Journal of Education. https://doi.org/10.1080/20004508.2021.1950274 (Taylor & Francis Online)

Menter, I., & Flores, M. A. (2021). Teacher education, teacher professionalism and research: International trends, future directions. European Journal of Teacher Education, 44(1), 1–4. https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1850550 (E-JOURNAL)

Noor, I. H., Herlinawati, & Sofyaningrum, E. (2020). The academic supervision of the school principal: A case in Indonesia. Journal of Educational and Social Research, 10(4), 81. https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0067 (Richtmann)

Poniman, P., Desiga, H. I., Harianto, H., & Pangestu, F. A. (2024). How academic supervision enhances teacher professionalism through personality development? Counsenesia Indonesian Journal of Guidance and Counseling, 5(2). https://doi.org/10.36728/cijgc.v5i2.4007 (UTP eJournal)

Poniman, P., et al. (2025). Improving teacher professionalism through academic supervision. JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan). https://doi.org/10.17977/um025v10i12025p1 (Journal UM)

Rahyuni, R., Marwan, M., Munawar, M., Idris, J., & Mukhlisuddin, M. (2026). Coaching based academic supervision for kindergarten teacher professionalism. Academia Open, 11(1). https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.13259 (Academia Open)

Syukri, M. Z., Viona, E., & Utama, H. B. (2023). The impact of academic supervision on teacher's professionalism in improving educational quality. PPSDP International Journal of Education, 2(1), 1–10. https://doi.org/10.59175/pijed.v2i1.49 (PPSDP Journal)

Tidjani, A., & Lailiyah, Z. (2023). The role of academic supervision in improving teacher professionalism. Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(2), 96–101. https://doi.org/10.55904/educenter.v2i2.730 (Arka Institute Journal)

Udin, A., Rohiat, R., Sasongko, R. N., & Man, A. (2020). Implementation of academic supervision of junior high school supervisors in Indonesia. PENDIPA Journal of Science Education, 4(2), 45–50. https://doi.org/10.33369/pendipa.4.2.45-50 (UNIB E-Journal)

Widiyan, A. P., & Takayoshi, M. (2024). School principals' support for teachers' professional development in Indonesia and Japan. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 12(2). https://doi.org/10.21831/jamp.v12i2.78882 (UNY Journal)

Yasin, I. (2022). Guru profesional, mutu pendidikan dan tantangan pembelajaran. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 3(1), 61–66. https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118 (PPSDP Journal)

Anggini, V., Mustofa, N. A., & Pahrudin, A. (2024). Teacher professionalism: Opportunities and challenges in the education delivery system. 12 Waiheru, 10(2). https://doi.org/10.70872/12waiheru.v10i2.273 (Kementerian Agama)

Sulis, S., & Permana, S. (2021). The effect of teacher professionalism on the performance of Christian religious education teachers, elementary schools in Surabaya City. Jurnal Didaskalia, 4(2), 29–39. https://doi.org/10.33856/didaskalia.v4i2.217 (Jurnal STTII Surabaya)

Agustina, F., Suriansyah, A., & Asniwati. (2021). Teacher professionalism development. Journal of K6 Education and Management, 4(2). https://doi.org/10.11594/jk6em.04.02.09 (Journal of K6 Education and Management)

Tarso, T., et al. (2025). Academic supervision as a strategy for improving teacher competence and professional development. Curricula: Journal of Curriculum Development. https://doi.org/10.17509/curricula.v4i1.458 (FTK UIN SMH Banten)

Isriyati, I., Suminar, T., & Formen, A. (2024). The influence of principal's academic supervision on teachers' professionalism: Teaching motivation as a mediator for kindergarten teachers. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, 13(1), 21–29. https://doi.org/10.15294/ijeces.v13i1.13721 (Journal UNNES)

He, P., Guo, F., & Abazie, G. A. (2024). School principals' instructional leadership as a predictor of teacher's professional development. Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education, 9, 63. https://doi.org/10.1186/s40862-024-00290-0 (Springer)

Reynolds, B. L., et al. (2023). Principal instructional leadership and its influence on teachers' professional development at Vietnamese primary schools. Education 3-13, 53(3), 408–416. https://doi.org/10.1080/03004279.2023.2195409 (Taylor & Francis Online)

Khairunnisak, K., & Purwanto, N. A. (2026). The effect of teacher professional development and work motivation, moderated by principals' instructional leadership, on teacher performance in junior high schools in Indragiri Hilir Regency. Journal of Educational Sciences, 10(2), 2532–2546. https://doi.org/10.31258/jes.10.2.p.2532-2546 (Journal of Educational Sciences)